

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab IV, penulis dapat kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat pada bab sebelumnya.

Konsep Pendidikan Islam dalam pemikiran Al-Farabi dengan model pemikiran pendidikan yang bercorak religius-rasional merupakan kekhasan dari Al-Farabi. Tujuan pendidikan untuk membimbing setiap individu menuju kesempurnaan hidup, manusia yang sempurna (*insan kamil*) adalah orang yang mempunyai teoretis kebaikan, berpengetahuan intelektual serta bermoral praktis dengan penerapannya secara sempurna dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Peran dan fungsi Pendidikan bukanlah semata-mata menggali pengetahuan teoritis di dalam majelis, namun yang terpenting darinya adalah mempraktikkannya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Menurut Al-Farabi, parameter utama dari berhasil tidaknya sebuah pendidikan adalah meningkat tidaknya kondisi moral baik pendidik maupun peserta didik. Dengan demikian, objek pendidikan di sebuah lembaga pendidikan bukan saja peserta didik melainkan juga pendidik, selama mendidik, penting untuk memperhatikan posisinya sebagai pendidik, yakni menjadi teladan bagi peserta didiknya. Ia adalah model dari sebuah bangunan moral yang menjadi percontohan terbaik bagi peserta didik. Jadi, titik tekan pendidikan dalam pemikiran Al-Farabi adalah perbaikan moral.

Metode pembelajaran mempunyai peranan penting untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang diartikan sebagai cara, teknik dalam mencapai suatu tujuan atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam pembelajaran. Al-Farabi dalam hal mengajar metodenya menjelaskan: *Pertama*, guru harus mewujudkan rasa kesalehan dan dapat mentransfer ilmu yang dimilikinya. *Kedua*, guru harus menerapkan metode pemaksaan untuk mereka yang tidak mempunyai perasaan sebagai warga dan tidak memiliki kesadaran terhadap keberadaannya.

Al-Farabi mendaftarkan sejumlah ilmu yang penting untuk diajarkan di sebuah lembaga-lembaga pendidikan. Arti penting klasifikasi ini adalah untuk memudahkan penyusunan kurikulum dari ilmu yang ingin diajarkan kepada murid-murid Terdapat relevansi Konsep Pendidikan Islam Al-Farabi yang di integrasikan ke dalam Kurikulum Merdeka. Tujuan Pendidikan Al-Farabi relevan dan sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka, untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa peserta didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila.

Aspek dalam pendidikan selaras dengan aspek pada setiap capaian pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Pengertian ilmu praktis oleh Al-Farabi menguatkan metode studi kasus yang digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Pendapat Al-Farabi tentang setiap manusia yang mempunyai potensi, relevan dan sebagai penguat program P5 dalam

Kurikulum Merdeka serta Ekstrakurikuler pendidikan. Pengertian kalam Al-Farabi menjadi acuan pendidik untuk menggunakan media pembelajaran. Kebahagiaan dalam pandangan Al-Farabi relevan dengan aspek nilai-nilai yang harus dimiliki oleh Pelajar Pancasila. Salah satu nilai Bernalar Kritis pada Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka didukung dan dikuatkan dengan penjelasan bagaimana proses bernalar kritis pada intelek manusia. Gambaran Pelajar Sepanjang Hayat pada Kurikulum Merdeka relevan seperti gambaran ilmuwan atau filsuf menurut Al-Farabi, serta sejalan pandangan bahwa pengetahuan dan pendidikan harus diarahkan untuk kepentingan masyarakat pada Kurikulum Merdeka dan menjadi acuan Lembaga Pendidikan untuk mencetak generasi (peserta didik) yang baik dan bermanfaat.

B. Saran

Dengan membaca karya ilmiah ini diharapkan pembaca mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas tentang Al-Farabi dan corak pemikirannya, serta mengetahui Kurikulum Merdeka di Indonesia. Masih banyak karya-karya Al-Farabi yang belum terbaca, baik berupa buku maupun manuskrip. Penelitian lanjutan dengan rujukan yang lebih lengkap akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan komperhensif tentang pemikiran Al-Farabi tersebut.

Menurut peneliti, daya-daya yang dijelaskan Al-Farabi tentang manusia, akan dapat dikembangkan menjadi potensi bagi dunia pendidikan. Seperti pendapat daya imajinasi penting untuk mata pelajaran di bidang seni, dan bisa

juga digunakan untuk metode pembelajaran oleh guru (*metod imajins*), agar mendapat gambaran pada peserta didik sejauh mana ia memahami materi/benda yang akan dipelajari.

C. Penutup

Penulis menyadari banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini semua disebabkan oleh keterbatasan, pengalaman, dan pengetahuan penulis, oleh sebab itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, sehingga selesainya skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya semoga Allah Swt. melindungi kita semua, aamiin.